

BAB V

KESIMPULAN

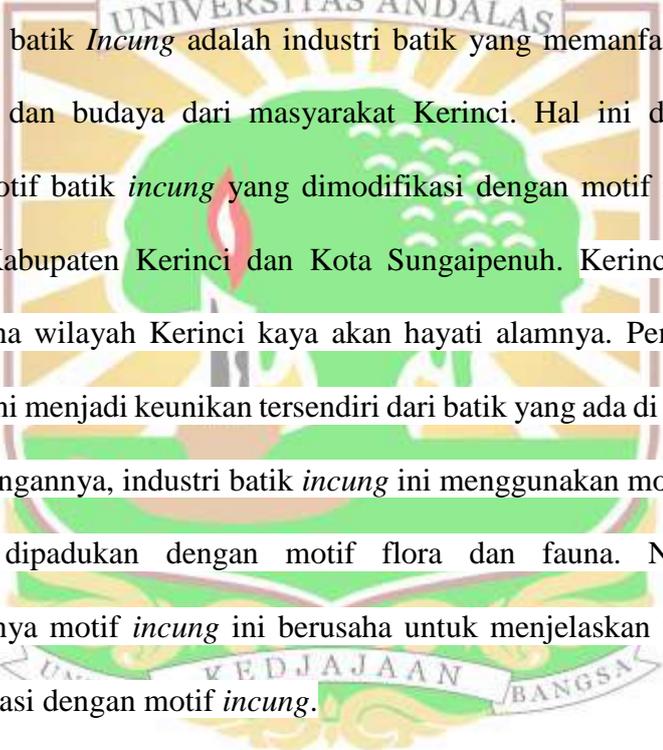
Industri batik *Incung* di Kota Sungaipenuh merupakan industri batik yang berkembang karena adanya kebijakan pemerintah, hal ini menjadikan peran pemerintah dalam industri batik di Kota Sungaipenuh mempunyai peranan penting. Selain itu, industri batik *incung* ini berkembang karena adanya minat masyarakat dalam mengembangkan industri batik ini. Hal ini tidak terlepas dari tradisi penggunaan batik oleh masyarakat Kabupaten Kerinci dan Kota Sungaipenuh dalam proses pernikahan sebagai hiasan dinding rumah mempelai perempuan yang disebut sebagai tradisi *bapenteh*.

Dinamika perkembangan industri batik *incung* ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah. *Pertama*, kebijakan pemerintah Kabupaten Kerinci pada tahun 1995 terhadap industri batik *incung* ini dimulai dengan pelatihan yang dikelola langsung oleh ketua PKK Kabupaten Kerinci. *Kedua*, kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Sungaipenuh dengan surat edaran untuk penggunaan motif batik khas Sungaipenuh.

Tokoh yang berperan penting dalam perkembangan industri batik *incung* di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungaipenuh adalah pejabat pemerintah serta pemilik sanggar-sanggar batik. *Pertama*, pejabat pemerintah mendukung penuh terhadap perkembangan industri batik *Incung* yang sudah berkembang dan sudah dipasarkan bukan hanya di daerah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungaipenuh saja tetapi juga ke beberapa daerah di Indonesia, seperti di Sumatera Barat, Jambi, Sarolangun, Solo, Yogyakarta, dan Surabaya dengan cara pemasarannya dipesan langsung

kepada pemilik sanggar batik serta melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan whatsapp.

Kedua, pemilik sanggar-sanggar batik yang sekaligus menjadi pengrajin dalam mengembangkan industri batik *incung*. Hal ini juga mendorong perkembangan industri batik karena perempuan mempunyai potensi dalam mengembangkan industri batik di Kota Sungaipenuh serta dengan promosi-promosi batik baik secara langsung maupun melalui media sosial.



Industri batik *Incung* adalah industri batik yang memanfaatkan kekayaan alam disekitar dan budaya dari masyarakat Kerinci. Hal ini didukung dalam penggunaan motif batik *incung* yang dimodifikasi dengan motif flora dan fauna yang ada di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungaipenuh. Kerinci. Hal ini juga didukung karena wilayah Kerinci kaya akan hayati alamnya. Penggunaan motif aksara *incung* ini menjadi keunikan tersendiri dari batik yang ada di daerah ini. pada awal perkembangannya, industri batik *incung* ini menggunakan motif abjad aksara *incung* yang dipadukan dengan motif flora dan fauna. Namun, seiring perkembangannya motif *incung* ini berusaha untuk menjelaskan flora dan fauna yang dimodifikasi dengan motif *incung*.

Batik *incung* dijadikan oleh masyarakat Kerinci sebagai identitas dan budaya masyarakat, hal ini dikarenakan wilayah Kerinci berada diantara dua kebudayaan besar yaitu Minangkabau dan Melayu Jambi, sehingga Kerinci dituntut untuk memiliki karakter sendiri yang mampu membedakannya dengan kedua kebudayaan besar tadi. Media batik khususnya batik *incung* maka masyarakat Kerinci

mampu untuk mempromosi dan memperkenalkan wilayahnya dengan menggunakan batik incung ini dengan motif aksara incung (aksara kuno suku Kerinci).

Tujuan dijadikannya motif aksara incung sebagai desain batik bagi masyarakat Kerinci ini adalah untuk memperkenalkan kembali aksara incung kepada generasi muda agar mudah untuk dipahami apabila dituangkan ke atas kain mori. Sementara itu, kebudayaan memakai kain batik bagi masyarakat suku Kerinci ini sudah berlangsung lama. Hal ini terlihat pada tradisi bapenteh yang dilakukan oleh masyarakat Kerinci yang merupakan tradisi menggunakan kain batik menjadi hiasan dinding untuk rumah mempelai perempuan.

